

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana penelitian ini untuk mendeskripsikan peristiwa, perilaku orang atau suatu keadaan pada tempat tertentu secara rinci dan mendalam dalam bentuk narasi atau kata-kata bukan berupa angka.<sup>1</sup>

Menurut Creswel (2012), karakter utama dalam pendekatan penelitian kualitatif adalah ; penelusuran problem dan pengembangannya secara detail terpusat pada satu fenomena tertentu, analisis data yang dideskripsikan dan tema-tema yang ditampilkan dalam analisis diinterpretasikan menjadi makna, serta penulisan laporan penelitian, baik struktur dan berbagai bentuk penyajian data sangat fleksibel dan ditentukan oleh refleksi subjektivitas peneliti.<sup>2</sup>

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian deskriptif. Kata deskriptif berasal dari bahasa latin “descriptivus” yang berarti uraian. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai subjek penelitian dan perilaku subjek penelitian pada suatu periode tertentu.

---

<sup>1</sup> Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ( Bandung: ALFABETA, 2013 ), 236.

<sup>2</sup> Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif* ( Jakarta: REFERENSI GP Press Group, 2013 ), 85.

Dalam penelitian deskriptif kebanyakan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tapi lebih menggambarkan keadaan real tentang suatu subjek dalam social setting.<sup>3</sup>

Jadi tujuan penelitian deskriptif dalam penelitian ini untuk mengembangkan konsep dan menghimpun fakta dilapangan, akan tetapi penelitian ini tidak melakukan pengujian terhadap hipotesis. Dalam hal ini peneliti akan mendeskripsikan upaya Pembina Karya Ilmiah Remaja untuk meningkatkan *critical thinking* siswa melalui ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja di MTsN 4 Kediri.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Ketika akan melakukan penelitian, peneliti harus hadir di lapangan dengan menyerahkan surat izin penelitian, setelah itu menunggu untuk diterima melakukan penelitian atau tidak, bila boleh maka selanjutnya bisa langsung melaksanakan penelitian sesuai perintah dari pihak yang memberi izin. Untuk memperoleh data yang mendalam peneliti sebagai instrumen penelitian dimaksudkan sebagai pewawancara dan pengamat, sebagai pewawancara peneliti akan mewawancarai Pembina ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja serta pihak-pihak yang terkait dengan penelitian tersebut sekaligus sebagai pengamat (*observer*), peneliti mengamati upaya Pembina Karya Ilmiah Remaja dalam meningkatkan *critical thinking* siswa melalui ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja di MTsN 4 Kediri .

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, 11.

Jadi, selama penelitian ini dilakukan peneliti bertindak sebagai observer, pengumpul data, penganalisis data dan sekaligus pelapor hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berfungsi sebagai *human instrument*, yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.<sup>4</sup>

### C. Lokasi Penelitian

Penetapan lokasi penelitian sangat penting untuk mempertanggung jawabkan data yang diperoleh. Oleh karena itu, tempat penelitian ditetapkan terlebih dahulu. Adapun lokasi penelitian ini bertempat di MTsN 4 Kediri.

MTsN 4 Kediri dulunya bernama MTsN Grogol Kediri. MTsN 4 Kediri ini beralamatkan di Jalan Batik Madrim 53 Kalirong Tarokan Kabupaten Kediri. Adapun data lengkapnya terlampir pada tabel 3.1.

Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di sana dikarenakan melihat suatu keunikan pada sekolah tersebut. Sekolah yang letaknya jauh dari kota Kediri dan untuk menuju lokasi tersebut peneliti harus masuk gang perumahan warga. Setelah melewati beberapa rumah, peneliti baru bisa menemukan lokasi sekolah tersebut. Letak MTsN 4 Kediri ini Utara jalan berseberangan dengan perumahan warga, sangat nyaman, jauh dari keramaian lalu lintas jalan raya, sehingga kondisi disana sangat tenang.

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2007), 305.

Meski lokasi yang ditempuh jauh dari kota, namun MTsN 4 Kediri memiliki keunggulan yaitu mampu mendapatkan input yang banyak dan mencetak output yang luar biasa, sehingga tidak kalah dengan sekolah negeri yang ada di kota. Dengan alasan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti di sekolah tersebut.

#### 1. Sejarah Singkat Berdirinya MTsN 4 Kediri

Sejarah singkat berdirinya madrasah yaitu dulunya MTsN 4 KEDIRI di Tarokan Kabupaten Kediri berasal dari proses pembaharuan lembaga yang didirikan Yayasan Asy-Syakur Grogol yaitu PGAP Tahun 1962 dan PGAN Tahun 1970 jenjang pendidikannya sama yakni Empat Tahun. Untuk menyesuaikan situasi dan kondisi saat itu maka muncullah MTsN Grogol di Tarokan Kabupaten Kediri pada Tahun 1979 yang berpedoman pada kurikulum Departemen Agama dan pada Tahun 2016 berubah nama menjadi MTsN 4 Kediri sampai sekarang.

#### 2. Visi, Misi dan Tujuan MTsN 4 Kediri

##### a. Visi Madrasah

Terwujudnya lulusan Madrasah yang beramal sholeh, beriman, bertaqwa, memiliki daya saing dalam IPTEK, Ilmu Agama, dan Life Skill serta Peduli Terhadap Lingkungan.

##### b. Misi Madrasah

1) Menumbuh kembangkan sikap, prilaku, dan amaliah keagungan

Islam di Madrasah

2) Mengembangkan semangat belajar ilmu Agama

- 3) Mengembangkan semangat belajar IPTEK
  - 4) Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan
  - 5) Menciptakan lingkungan Madrasah yang sehat, bersih dan indah
  - 6) Mendorong dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan Life Skill
  - 7) Menerapkan Management partisipatif dengan melibatkan seluruh Stage Holder dalam mengambil keputusan
  - 8) Mewujudkan Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang bermitra dengan masyarakat sehingga mendapatkan kepercayaan masyarakat.
- c. Tujuan Madrasah
- 1) Mengembangkan model pembelajaran yang mengintegrasikan IMTAK dan IPTEK sehingga unggul akan prestasi serta berwawasan kebangsaan.
  - 2) Menghasilkan pencapaian standar pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional dan memiliki sertifikasi sesuai dengan bidangnya masing-masing.
  - 3) Menghasilkan pencapaian standar sarana dan prasarana sesuai dengan standar nasional pendidikan.
  - 4) Menghasilkan manajemen Madrasah yang partisipatif dan akuntabel sesuai dengan ketentuan standar nasional pendidikan.

- 5) Memenuhi sistem penilaian sesuai dengan standar nasional pendidikan.
  - 6) Memiliki sambungan internet dan sistem informasi dan manajemen (SIM) yang handal.
3. Kondisi Obyektif Madrasah

Disini dijelaskan tentang gambaran dari kondisi madrasah dari lahannya yaitu luas tanah keseluruhan beserta kegunaannya. Selanjutnya ada penjabaran jumlah guru yang aktif di MTsN 4 Kediri dan jumlah siswa tiga tahun terakhir. Selain itu digambarkan tentang sarana prasarana yang ada di MTsN 4 Kediri. Dan yang terakhir penjabaran tentang kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MTsN 4 Kediri yang meliputi nama kegiatan ekstrakurikuler, pembina kegiatan ekstrakurikuler dan waktu pelaksanaan. Adapun data lengkapnya terlampir pada tabel 3.2.

#### **D. Sumber Data**

Data adalah seluruh informasi empiris dan dokumentatif yang diperoleh di lapangan sebagai pendukung ke arah konstruksi ilmu secara ilmiah dan akademis.<sup>5</sup>

Jenis data dalam penelitian ini berbentuk data kualitatif. Data kualitatif adalah semua bahan, keterangan data fakta-fakta yang tak dapat diukur dan dihitung secara eksak matematis, tetapi hanya berwujud

---

<sup>5</sup> Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian*, 99.

keterangan naratif semata, seperti cantik, indah, menarik, baik buruk, dsb.<sup>6</sup> Data kualitatif umumnya adalah data yang berupa non angka, seperti kalimat-kalimat, catatan foto, rekaman suara dan gambar.<sup>7</sup>

Sumber data adalah subyek dari mana data itu diperoleh. Penelitian ini diperoleh dari sumber primer dan sekunder. Dimana dari cara wawancara dan didukung dengan adanya dokumentasi atau daftar hasil karya siswa yang mengikuti ekstrakurikuler karya ilmiah remaja.

Dengan itu peneliti menggunakan sumber data informan. Dan yang menjadi informan adalah:

1. Pembina ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja di MTsN 4 Kediri
2. Wakil kepala bidang kesiswaan MTsN 4 Kediri
3. Wakil kepala bidang kurikulum MTsN 4 Kediri
4. Guru kelas atau mata pelajaran PAI dan UMUM
5. Perwakilan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja

## **E. Pengumpulan Data**

Teknik atau metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>8</sup> Adapun, metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini, yakni metode observasi (pengamatan), wawancara (interview), beserta dokumentasi.

---

<sup>6</sup>Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: AR RUZZ MEDIA, 2012 ), 204.

<sup>7</sup> Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian.*, 103.

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* ( Bandung: ALFABETA, 2014 ), 308.

## 1. Observasi

Dalam pengumpulan data, peneliti mengadakan pengamatan dan pencatatan secara langsung pada objek penelitian. Nasution (1988) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.<sup>9</sup>

Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Metode observasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini, yakni observasi partisipatif pasif, yakni peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.<sup>10</sup>

Dengan metode observasi ini, peneliti melakukan observasi mengenai pelaksanaan ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja di MTsN 4 Kediri. Peneliti mengikuti kegiatannya yang dihadiri oleh Pembina beserta siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tersebut. Peneliti tanpa terlibat dalam proses ekstrakurikuler tersebut. Hal ini dilakukan untuk melakukan pengamatan dan pencatatan kegiatan tersebut, dalam kegiatan tersebut peneliti mendokumentasikan dalam bentuk foto dan video.

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, 310.

<sup>10</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 312.



## 2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>11</sup>

Dalam hal ini yang dilakukan oleh peneliti adalah bertindak sebagai pewawancara yaitu dengan cara komunikasi langsung dengan responden serta pihak-pihak yang terkait dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu untuk mengungkap tentang cara meningkatkan *critical thinking* siswa di MTsN 4 Kediri .

Metode ini digunakan dengan cara mengadakan komunikasi melalui metode wawancara. Peneliti akan melakukan wawancara dengan orang-orang yang bersangkutan yaitu: Pembina Karya Ilmiah Remaja, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru PAI dan Umum, dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja, Kemudian hasil wawancara ini oleh peneliti di catat dibuku tulis dan rekaman.

Metode wawancara ini dilakukan oleh peneliti agar mengetahui tentang:

- a. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja di MTsN 4 Kediri.
- b. Bagaimana upaya pembina Karya Ilmiah Remaja untuk meningkatkan *critical thinking* siswa di MTsN 4 Kediri.

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, 317.

c. Bagaimana efektifitas ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja dalam meningkatkan *critical thinking* siswa di MTsN 4 Kediri.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah bukti otentik dari penelitian bisa berupa foto, rekaman suara dan tulisan pada saat proses penelitian berlangsung. Peneliti mengumpulkan dokumentasi-dokumentasi yang terkait saat penelitian mengenai data hasil penelitian siswa ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja, serta arsip milik sekolah yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, misalnya data profil sekolah, data siswa, karya penelitian siswa, absensi ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja, ataupun dokumen tentang manajemen sekolah.

## F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting serta membuat suatu kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>12</sup>

Menurut Milles dan Huberman, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif fungsional dan berlangsung

---

<sup>12</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian.*, 334.

secara terus-menerus sampai tuntas.<sup>13</sup> Teknik analisis ini pada dasarnya terdiri dari empat komponen, yakni pengumpulan data, reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*drawing conclusions*).

Langkah pertama Pada tahap pengumpulan data, seluruh data yang sudah diperoleh dikumpulkan menurut klasifikasinya masing-masing data yang sudah terkumpul langsung dapat dianalisis.

Langkah kedua dengan reduksi data, memiliki beberapa langkah yaitu proses penelitian, perumusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.

Langkah ketiga dengan penyajian data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks kedalam bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih sederhana dan selektif, serta dapat dipahami maknanya.

Langkah keempat dengan penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisa data secara terus menerus baik pada saat pengumpulan data atau setelah pengumpulan data.<sup>14</sup>

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Untuk memenuhi keabsahan data tentang upaya Pembina Karya Ilmiah Remaja untuk meningkatkan *critical thinking* siswa melalui

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, 337.

<sup>14</sup> Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Yogyakarta : PT. LkiS Pelangi Aksara, 2007), 104-106.

ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja di MTsN 4 Kediri, Peneliti melakukan beberapa langkah, yaitu:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan yang dilakukan peneliti akan meningkatkan kepercayaan data yang dikumpulkan, karena peneliti akan banyak mendapatkan informasi dan dimungkinkan peneliti bisa menguji kebenaran informasi yang diberikan. Hal ini untuk mendalami dan memahami terhadap apa yang terjadi.

Dalam langkah perpanjangan keikutsertaan ini, Peneliti ikut serta kegiatan ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja di MTsN 4 Kediri untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan ekstranya dan bagaimana upaya yang dilakukan Pembina untuk meningkatkan *critical thinking* siswa di MTsN 4 Kediri.

2. Ketekunan Pengamatan

Maksud dari ketekunan pengamatan adalah cara pengujian derajat kepercayaan data dengan jalan melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan. Melalui teknik ini dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang kita cari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.<sup>15</sup>

Dalam langkah perpanjangan keikutsertaan ini, Peneliti ikut serta kegiatan ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja di MTsN 4 Kediri

---

<sup>15</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Penelitian*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), 268.

untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan ekstranya dan bagaimana upaya yang dilakukan Pembina untuk meningkatkan *critical thinking* siswa di MTsN 4 Kediri.

### 3. Triangulasi

Triangulasi dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan cara yang berbeda, yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam hal ini peneliti juga melakukan pengecekan kredibilitas data dengan memeriksa data yang didapatkan melalui beberapa sumber.<sup>16</sup>

Langkah triangulasi yang digunakan adalah triangulasi dengan metode membandingkan perolehan data pada teknik yang berbeda dengan sumber yang berbeda. Selain peneliti melakukan pengamatan dan juga wawancara Pembina Karya Ilmiah Remaja, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru PAI dan Umum, dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja ini dilakukan dengan tujuan menguatkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan.

## H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tahapan-tahapan yaitu:

1. Tahap sebelum kelapangan, meliputi: kegiatan menyusun proposal penelitian, menentukan fokus penelitian, konsultasi, mengurus izin penelitian.

---

<sup>16</sup> Ibid., 269.

2. Tahap pekerjaan lapangan, meliputi: pengumpulan data atau informasi terkait dengan fokus penelitian dan pencatatan data.
3. Tahap analisis data, meliputi: analisis data, pengecekan keabsahan data dan memberi makna.
4. Tahap penulisan laporan, meliputi: kegiatan penyusunan hasil penelitian, perbaikan hasil konsultasi.